

ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI KABUPATEN / KOTA

PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2016

(Studi Kasus di 35 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah)

JURNAL



Oleh:

Nama : Ega Putri Wardani

Nomor Mahasiswa : 14313356

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

2018

ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI KABUPATEN / KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2016 (Studi Kasus di 35 Kabupaten
di Provinsi Jawa Tengah)

Ega Putri Wardani

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Egaputriandriani@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh pada kemiskinan pada tahun 2011-2016. Faktor-faktor yang dianalisis adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* dengan waktu penelitian tahun 2011-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang diuji, Pertumbuhan Ekonomi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan Pengangguran berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan. Sementara Pendidikan, dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan negatif terhadap Kemiskinan.

Kata kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk

PENDAHULUAN

Kemiskinan diartikan sebagai akibat dari tidak adanya demokrasi yang mencerminkan hubungan kekuasaan dengan menghilangkan kemampuan warga dalam memutuskan masalah yang menjadi perhatian mereka sendiri, sehingga kebanyakan penduduk kurang mendapatkan alat-alat produksi seperti lahan dan teknologi, serta sumberdaya seperti pendidikan, kredit dan akses pasar. Kemiskinan di Indonesia disebabkan keterbatasan peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh kelompok tersebut dalam mengakses sumberdaya pembangunan. Keterbatasan ini disebabkan karena hambatan internal kelompok miskin, dan yang paling utama diakibatkan juga oleh konstelasi struktur ekonomi dan politik yang otoritarian dan tidak berpihak pada golongan lemah.

Masalah kemiskinan hampir terjadi disemua daerah di Indonesia, sedangkan tujuan dari pembangunan di Indonesia sendiri adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan dan bisa menata kehidupan yang layak untuk rakyatnya, dan nantinya akan menciptakan sebuah kesejahteraan bagi rakyat Indonesia dengan salah satu tujuan pembangunan nasional yakni menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Ada dua indikator penting dalam melihat keberhasilan pembangunan suatu negara yaitu dari pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

Banyak negara yang berusaha keras dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan mengurangi angka kemiskinan. Tetapi kondisi ini tidak tercapai di Negara-negara berkembang seperti Indonesia, karena pada saat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ternyata juga diiringi masalah bertambahnya

jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan, padahal beberapa upaya dalam menanggulangi masalah kemiskinan sudah dilakukan melalui program-program pembangunan oleh pemerintah yaitu dengan menyediakan kebutuhan dasar seperti penyediaan pangan, memperluas kesempatan kerja, memberikan pelayanan kesehatan maupun pendidikan, pembangunan prasarana, memberikan pendampingan dan penyuluhan di beberapa program. Tetapi pembangunan tersebut belum memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia. Maka dari itu harus dilakukan secara menyeluruh dalam menanggulangi kemiskinan termasuk juga penyebab kemiskinannya.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang determinan kemiskinan di Sulawesi Selatan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang terdiri dari data *time series* dan data *cross section* dalam bentuk tahunan. Data *time series* yang digunakan mulai dari tahun 2011 sampai 2016, sedangkan data *cross section*-nya yaitu 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran, angka partisipasi sekolah, indeks kesehatan, dan belanja daerah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas

Dasar Harga Berlaku berpengaruh positif terhadap angka kemiskinan dengan tingkat pengaruh yang tidak signifikan. Jumlah pengangguran dan Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh negatif terhadap angka kemiskinan dengan tingkat pengaruh yang tidak signifikan. Indeks Kesehatan dan Belanja Daerah berpengaruh negatif terhadap angka kemiskinan tingkat pengaruh yang signifikan (Azwar & Subekan A, 2016).

Penelitian ini membahas tentang Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/ Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. Data yang digunakan adalah data *time series* dan data *cross section* dalam bentuk tahunan. Data *time series* yang digunakan mulai dari tahun 2011 sampai 2013, sedangkan *data cross section*-nya yaitu 11 kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Angka Harapan Hidup dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Angka Melek Huruf tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (Anggadini F, 2016).

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kemiskinan di Provinsi Bali. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data deret waktu tahunan periode 2001 sampai 2011. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

Kemiskinan, PDRB, pendidikan dan pengangguran. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu laju pertumbuhan PDRB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Angka melek huruf secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Astrini , 2013).

Penelitian ini membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sulawesi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, angka partisipasi sekolah, tingkat pengangguran terbuka. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan. Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh negatif terhadap angka kemiskinan dengan tingkat pengaruh yang tidak signifikan. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap angka kemiskinan dengan tingkat pengaruh yang signifikan (Firdaus, 2011).

Penelitian ini membahas tentang determinan kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012 dengan menggunakan analisis regresi data panel. Faktor-faktor yang digunakan yaitu jumlah penduduk miskin, pengangguran, PDRB, populasi (jumlah penduduk) dan angka melek huruf (pendidikan). Hasil yang diperoleh yaitu pengangguran, dan populasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, PDRB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap

tingkat kemiskinan, dan angka melek huruf tidak berpengaruh pada tingkat kemiskinan (Puspita, 2015).

Penelitian ini membahas tentang tingkat kemiskinan di kawasan timur Indonesia (KTI) Periode 2001 sampai 2010. Data bersumber dari data sekunder yang terdiri dari data dan data *cross section* dalam bentuk tahunan. Data *time series* yang digunakan mulai dari *time series* tahun 2001 sampai 2010, sedangkan data *cross section*-nya yaitu 3 provinsi yang berada di Kawasan Timur Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode estimasi regresi berganda *Pooled Least Square* (PLS). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengangguran, dan inflasi Terhadap Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Inflasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kemiskinan (Amalia, 2012).

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap Kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2016.
2. Diduga Pengangguran berpengaruh signifikan positif terhadap Kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2016.
3. Diduga Pendidikan berpengaruh signifikan negatif terhadap Kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2016.

4. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap Kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2016.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini Kemiskinan sebagai variabel dependen dan Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk sebagai variabel independen.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data panel atau disebut regresi model panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data waktu (*time series*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Selanjutnya terjadi pembentukan model *fixed effects*. Efek tetap dimaksudkan bahwa satu objek observasi memiliki konstanta yang tetap untuk beberapa periode waktu. Demikian juga koefisien regresinya akan tetap dari waktu ke waktu. Maka persamaan model ini sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha_i + \beta' X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Ket:

β' = koefisien intersep

X_{it} = banyaknya data panel (variable)

i = banyaknya individu/unit observasi (kabupaten/kota)

t = banyaknya waktu (periode tahun 2011-2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.	Keterangan
PE	-0.037602	-0.952853	0.3420	Tidak Signifikan
P	0.200474	4.243467	0.0000	Signifikan
PND	-0.418492	-4.415446	0.0000	Signifikan
JP	-0.028798	-6.797043	0.0000	Signifikan

Sumber: Olahan Data Dengan E-views 8.1

1) Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, disimpulkan yaitu nilai probabilitas variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.3420, lebih besar dari alpha sebesar 0,01, dengan kata lain gagal menolak H_0 yang artinya Pertumbuhan Ekonomi di 35 Kabupaten/kota (Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Magelang, Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan, Tegal) di Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrini (2013) yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Azwar & Subekan (2016) yang menyatakan bahwa

pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi belum mampu menurunkan angka kemiskinan karena pertumbuhan ekonomi belum menyebar merata pada seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, pengujian ini dapat ditarik kesimpulan ketika kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah meningkat, maka tidak ada hubungannya dengan kenaikan atau penurunan pada pertumbuhan ekonomi tiap kabupaten di Provinsi Jawa Tengah juga akan meningkat.

2) Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, disimpulkan yaitu nilai probabilitas variabel Pengangguran sebesar 0.0000, lebih kecil dari alpha sebesar 0,01, dengan kata lain menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya Pengangguran di 35 Kabupaten/kota (Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Magelang, Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan, Tegal) di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Puspita (2015) yang menyatakan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Jadi apabila variabel pengangguran naik maka jumlah kemiskinan pun akan naik. Sesuai juga dengan penelitian

yang dilakukan oleh Astrini (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, signifikannya tingkat pengangguran terbuka dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan karena semakin rendah pengangguran maka kemiskinan akan menurun.

3) Pendidikan

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, disimpulkan yaitu nilai probabilitas variabel Pendidikan sebesar 0.0000, lebih kecil dari alpha sebesar 0,01, dengan kata lain menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya Pendidikan di 35 Kabupaten/kota (Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Magelang, Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan, Tegal) di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Astrini (2013) yang menyatakan Angka Melek Huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mengurangi kemiskinan.

4) Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, disimpulkan yaitu nilai probabilitas variabel Jumlah Penduduk sebesar 0.0000, lebih kecil dari alpha sebesar 0,01, dengan kata lain menolak H_0 dan menerima H_a yang

artinya Jumlah Penduduk di 35 Kabupaten/kota (Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Magelang, Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan, Tegal) di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2011) yang menyatakan Jumlah Penduduk (PD) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis yang menggunakan aplikasi *e-views 9* terhadap hipotesis yang telah disusun dan telah diatur sebelumnya. Dapat disimpulkan dan didapat dari penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini diwakili oleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini berarti ketika Pertumbuhan Ekonomi di tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah meningkat, maka tidak ada hubungannya dengan kenaikan atau penurunan Kemiskinan tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi belum mampu menurunkan angka kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi belum menyebar merata pada seluruh lapisan masyarakat.

2. Pengangguran berpengaruh signifikan positif terhadap Kemiskinan.

Hal ini berarti ketika Pengangguran di tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah meningkat, maka Kemiskinan tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah juga akan meningkat. Sesuai dengan teori apabila pengangguran jumlahnya naik maka kemiskinan pun bertambah. Pengangguran terjadi karena beberapa faktor seperti lapangan kerja yang kurang dan pendidikan yang tidak sesuai dengan standar kerja yang dibutuhkan.

3. Pendidikan berpengaruh signifikan negatif terhadap Kemiskinan. Hal

ini berarti ketika Pendidikan di tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah meningkat, maka Kemiskinan tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah akan menurun. Pendidikan mempunyai keterkaitan dengan kemiskinan yang terjadi. Pendidikan juga merupakan jembatan dalam mengatasi kemiskinan.

4. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan negatif terhadap

Kemiskinan. Hal ini berarti ketika Jumlah Penduduk di tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah meningkat maka Kemiskinan tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah akan menurun.

Implikasi

Dari kesimpulan tersebut, hasil analisis penelitian serta keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah salah satunya adalah dengan menjadikan sektor-sektor yang padat karya sebagai *leading* sektor sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang terus-menerus tumbuh, sehingga tujuan pertumbuhan ekonomi dalam rangka pengurangan kemiskinan dapat tercapai.
2. Sebaiknya biaya pendidikan dibebaskan dalam bentuk apapun, tidak hanya biaya sekolah, biaya kehidupan sehari-hari mereka sebaiknya juga dibantu. Pemerintah juga memperhatikan masalah pengangguran. Peningkatan jumlah angkatan kerja sebaiknya diimbangi dengan kesempatan kerja yang lebih banyak. Dengan adanya investasi di suatu daerah akan membutuhkan banyak tenaga kerja, dan memberikan pelatihan kerja untuk mencari pekerjaan.
3. Memperbaiki kualitas sumber daya manusianya juga salah satu cara dalam menanggulangi kemiskinan, jika sumber daya manusianya rendah maka akan mempengaruhi dalam mencari lapangan pekerjaan, karena SDM merupakan salah satu penggerak yang penting dalam suatu perekonomian wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F (2012). *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan timur Indonesia (KTI) Periode 2001 sampai 2010*. Econosains. Volume X, nomor 2 hlm 158-169.
- Anggadini, F (2016). *Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/ Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013*. e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 7, Juli 2016 hlm 40-49
- Astrini,A (2013). *Pengaruh Pdrb, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi, Vol. 2, No. 8: 384-392
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Azwar & Subekan, A. (2016). *Analisis Determinan Kemiskinan Di Sulawesi Selatan. Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*. Volume 2 nomor 1,1– 25.
- Budiono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Budhi, M. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskina di Bali*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 6 No. 1 Februari 2013 hlm 1-6.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Firdaus, A (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Sulawesi (tahun 2006-2010)*, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Jhingan, M.L. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jonaidi, A. (2012). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Volume 1, Nomor 1, April 2012 hlm 140-164.

Kuncoro, M. (2013). *Mudah Memahami Dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Khomsan, A DKK (2016). *Indikator Kemiskinan Dan Klarifikasi Orang Miskin*. (2016). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Puspita, D.W (2016). *Analisis Determinan Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah*. JEJAK Journal of Economics and Policy. Volume 8, nomor 1: 100-107.

Santoso, R.P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sitepu, Rasidin K. Dan Bonar M. Sinaga (2004). *Dampak Investasi Sumberdaya Manusia terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Kemsikinan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 32 No. 2 April 2009, hlm117-127.

Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonesia.

Subandi, M.M. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta

Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suroto (1992). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: UGM Press.

Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Tarigan, R. (2004). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi, terjemahan Bumi Aksara*: Jakarta.

Todaro, M.P. (2006). *Pembangunan ekonomi Dunia Ketiga*. Edisi 9, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Todaro, M.P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Ustama, D. (2009). *Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan. Jurnal Ilmu Administrasi Dan Kebijakan Publik*. Vol. 6, No. 1, Januari 2009:1-12